

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam beberapa tahun belakangan ini Universitas Negeri Medan sedang berusaha menerapkan *character building University* dalam penanaman nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam metode pendidikan di kampus. Program tersebut sejalan dengan rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan generasi terbaik bangsa ini dalam menghadapi tingkat persaingan global yang semakin pesat dan terbuka.

Dalam penanaman pendidikan karakter ini, Universitas Negeri Medan berusaha untuk mengembangkan enam pilar karakter yang juga dikembangkan

oleh *the six pillar of character education* Josephon Institut yang dikenal dengan *CHARACTER COUNTS* dalam (Samani & Hariyanto, 2012:25) yang terdiri dari:

a. *Trustworthiness* (keterpercayaan)

Pilar pertama ini mengandung unsur-unsur berikut: 1) kejujuran, 2) tidak berbohong; 3) dapat dipercaya; 4) melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikatakan; 4) keberanian bertindak atas dasar kebenaran; 5) pembangunan reputasi yang baik; dan 6) kesetiaan, baik pada keluarga, teman, dan negara.

b. *Respect* (rasa hormat)

Komponen pembangun karakter ini adalah 1) memperlakukan orang lain dengan hormat; 2) menerima dan bertoleransi dalam berbagai perbedaan; 3) berperilaku baik dan menghindari kata-kata kasar; 4) mempertimbangkan perasaan orang lain; 5) tidak mengancam, memukul atau mencederai orang lain; dan 6) menahan amarah, tidak menghina orang lain, dan tidak memaksakan ketidaksetujuan pada orang lain.

c. *Responsibility* (tanggungjawab)

Bertanggungjawab dipahami dalam beberapa perspektif seperti melaksanakan kewajiban, membuat perencanaan, ketangguhan, berusaha melakukan yang terbaik, pengendalian diri, disiplin, berpikir sebelum bertindak, bertanggungjawab atas ucapan, perbuatan, dan sikap, dan menjadi teladan bagi orang lain.

d. *Fairness* (keadilan)

Pengertian fairness adalah kesediaan untuk bertindak adil bagi diri sendiri dan orang lain. Tindakan adil ini diindikasikan oleh kesediaan untuk mengikuti aturan main, memberikan kesempatan pada diri sendiri dan orang lain, berpikiran

terbuka (mau mendengar orang lain), tidak memanfaatkan orang lain, tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena, dan memperlakukan orang lain secara adil.

e. *Caring* (kepedulian)

Secara nyata kepedulian ditandai oleh keramahan/kebaikan hati, simpati dan empati, rasa terima kasih, kemauan memaafkan orang lain, dan membantu orang yang tengah membutuhkan.

f. *Citizenship* (kewargaan)

Nilai-nilai rasa persatuan ini dimanifestasikan dalam bentuk kontribusi nyata untuk membuat komunitas tempat ia berada menjadi lebih baik, bekerjasama dengan orang lain, terlibat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, terus mengikuti perkembangan informasi, menjadi anggota masyarakat yang baik, mematuhi hukum dan perundang-undangan, menghargai para pemimpin, peduli pada lingkungan, dan kesukarelaan.

Begitu banyaknya unsur – unsur yang terkandung dalam setiap pilar karakter di atas. Maka pada kesempatan ini penulis lebih terfokus pada salah satu pilar saja. Disini penulis memilih untuk fokus pada pilar yang ketiga yaitu *responsibility* (tanggung jawab). Mahasiswa adalah agen perubahan di dunia ini sehingga penanaman rasa tanggung jawab sangat penting untuk mereka. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan memimpin Negara ini nantinya. Dengan adanya rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri mahasiswa dapat menjadikan mereka sebagai pemimpin yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya tanpa bermain curang.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang sedang dikembangkan dan sangat penting untuk menunjang sebuah kesuksesan. Tentunya kesuksesan dalam kehidupannya di masa depan. Sebuah kesuksesan dapat diraih jika di dalam diri seseorang tertanam tanggung jawab yang besar terhadap apa yang menjadi keinginannya. Kesuksesan merupakan suatu keinginan tetapi tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh mereka yang menginginkan sebuah kesuksesan. Tanpa tanggung jawab, mereka akan menemui kesulitan dalam bermasyarakat, karena pada dasarnya mereka yang tidak bertanggung jawab terhadap yang diembannya memberikan kerugian bukan hanya pada dirinya tetapi pada orang lain yang ada di sekitarnya juga.

Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita dimata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar. Kualitas moral kita akan semakin kuat dengan besarnya tanggung jawab yang kita pikul. Tanggung jawab mengembangkan tabiat dan memperbesar kemampuan seseorang.

Tanggung jawab diperlukan untuk dapat menyelesaikan sesuatu dan untuk meraih sesuatu dengan begitu dapat mengubah kita menjadi lebih baik dan lebih dewasa. Kedewasaan seseorang diukur dari penerimaan akan tanggung jawab yaitu seberapa besar respon seseorang dalam penerimaan tanggung jawab tersebut.

Tugas dan tanggung jawab yang dihadapi mahasiswa tidaklah mudah. Di dalam proses penyelesaian tugas dan tanggung jawab mahasiswa mungkin dihadapkan pada berbagai tingkat kesulitan tertentu dan prasyarat tertentu seperti IPK minimal 2,00 dengan jumlah SKS sebanyak 150 SKS, lulus mata kuliah skripsi / tugas akhir minimal *grade* "C". Persyaratan ini ditujukan agar mahasiswa memiliki kualitas ketika dia menyelesaikan program pendidikan strata 1 dan membantu mahasiswa di dalam dunia kerja. Ini dibuktikan bahwa persyaratan yang dibutuhkan dalam dunia kerja salah satunya adalah IPK minimal 3,00 yang juga harus diimbangi dengan *sofskill* dan *hardskill* yang baik (Wordpress, 2009) dalam ([http:// library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf](http://library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf)).

Produk dari pendidikan yang selama ini hanya dipusatkan pada sisi akademis dan kurang memperhatikan sisi karakter. Semua pihak seolah hanya ingin mengejar nilai, ranking atau medali Olimpiade sementara proses pembentukan karakter yang sesungguhnya jauh lebih penting dari prestasi akademis terabaikan. Akibatnya mahasiswa sebagai kaum pelajar tertinggi dalam pendidikan hanya tumbuh menjadi orang yang pintar tapi kurang berkarakter dan ini sangat berbahaya ketika mereka berada di masyarakat. Dengan hanya berbekal kepintaran tanpa ada karakter yang mengendalikannya, tidaklah mengherankan semakin banyaknya terjadi tawuran antar mahasiswa, adanya mahasiswa abadi yang belum juga bisa menyelesaikan tugas akhirnya, serta meluasnya korupsi dan manipulasi diberbagai bidang kehidupan.

Dimiyati dalam (<http://el-yabara.blogspot.com>) mengemukakan bahwa bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini mengalami penyakit sosial yang kronis.

Masyarakatnya mulai tercabut dari peradaban ketimuran yang terkenal dengan wataknya yang santun, toleran, bermoral, dan beragama. Kemudian berubah menjadi suatu tindak kekerasan, korupsi, manipulasi, konflik, tingginya kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun para remaja, berbohong, menyontek, dan aktivitas negatif lainnya sudah mulai menjadi hal yang biasa dalam masyarakat, termasuk pula dalam lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

Sebagai mahasiswa yang dipandang masyarakat sebagai golongan berpendidikan dan berintelektual tinggi, kita seharusnya sadar dan menjaga nilai moral kita dari segala hal yang menyimpang. Mahasiswa yang dalam kehidupannya tidak dapat memberikan contoh dan keteladanan yang baik berarti telah meninggalkan amanah dan tanggung jawab sebagai kaum terpelajar. Prokraktinasi merupakan masalah yang sering dialami sebagian besar mahasiswa dalam hal akademik. Steel (2007) dalam (<http://library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf>) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Hasil penelitian Salomom & Rothblum dalam ([http:// library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf](http://library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf)) menunjukkan bahwa 50% mahasiswa melakukan prokraktinasi. Dari sini dapat diketahui bahwa perilaku prokraktinasi kemungkinan merupakan salah satu bentuk akibat dari rendahnya persentase karakter responsibility dalam kegiatan akademik secara khusus.

Nugrasanti (2006) dalam ([http:// library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf](http://library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf)) menyebutkan beberapa perilaku prokraktinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, diantaranya adalah: menunda – nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, menyerahkan tugas melewati waktu yang diberikan, malas membuat catatan kuliah, mem-fotocopy catatan teman menjelang ujian dan belajar pada malam terakhir menjelang ujian. Hasil penelitian Kathleen dalam ([http:// library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf](http://library.binus.ac.id/collections/ethesis-detail.pdf)) menyebutkan bahwa perilaku prokraktinasi akademis yang dilakukan mahasiswa menurut survey adalah 32,60% menunda untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, 30,43% melakukan penundaan untuk membaca materi kuliah, 10,87% malas untuk membuat catatan kuliah, 19,56% belajar pada malam terakhir menjelang ujian atau yang biasa disebut sistem kebut semalam (SKS), 17,39% mengerjakan aktivitas lain terlebih dahulu dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan dan 8,6% datang terlambat saat kelas dimulai.

Hasil penelitian Rahmulyani, dkk (2011) dalam (<http://digilib.unimed.ac.id/peningkatan-kompetensi-mahasiswa-bimbingan-dan-konseling-berbasis-pendidikan-karakter-melalui-program-pengalaman-lapangan-24737.html>) menunjukkan bahwa rata - rata kepemilikan karakter *responsibility* mahasiswa Unimed sebesar 43,70%. Persentase ini dirasa masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi. Dari hasil pengamatan selama mengikuti perkuliahan, penulis pun sering melihat tindakan – tindakan tersebut terjadi di Universitas Negeri Medan. Masih banyak terlihat mahasiswa yang sering melakukan penundaan menyelesaikan tugas dari dosen, menunda–nunda membuat laporan hasil penelitian, Sistem Kebut Semalam (SKS), mengcopy paste tugas

teman, tidak membuat catatan, dan datang terlambat saat perkuliahan, serta kegiatan – kegiatan negatif lainnya. Dari pengamatan inilah penulis mencoba untuk mencairitahu penyebab dan cara menanggulangi kebiasaan – kebiasaan yang telah membudidaya itu.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti mencoba mempertimbangkan beberapa alternatif tindakan yang diantaranya adalah 1) Bimbingan Kelompok, Prayitno (1981:11) mengemukakan bahwa melalui Bimbingan Kelompok kesempatan mengemukakan pendapat dapat menjadi peluang yang amat berharga bagi anggota kelompok sehingga terbentuk dinamika kelompok yang dapat mengembangkan pribadi anggotanya. Dengan demikian dapat diketahui apa yang menjadi permasalahan yang sebenarnya; 2) Pembelajaran Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA), Prayitno (2011:88) mengemukakan bahwa melalui PKC-KA nilai – nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam suatu materi pelayanan yang direalisasikan di dalam kelas yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 3) Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO), Prayitno (2012:1) mengungkapkan bahwa melalui PKC-KO ini dapat secara nyata menghayati dan mengamalkan nilai – nilai karakter dalam kehidupannya dan saling bertukar cerita dalam kelompok yang dapat menjaga seluruh rahasia yang ada pada anggota kelompok. Atas dasar pertimbangan yang matang maka peneliti memutuskan untuk menggunakan tindakan yang berupa Pembelajaran Karakter Cerdas Fomat Kelompok (PKC-KO). Hal ini dikarenakan dalam PKC-KO terdapat pembahasan mengenai butir – butir pancasila, dimana tanggung jawab merupakan salah satu butir dari pancasila tersebut yaitu terdapat pada cerminan sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu

PKC-KO merupakan hal yang baru sehingga lebih dapat menarik perhatian dan lebih dapat meningkatkan kehidupan berkarakter melalui dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok. Melalui Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) para peserta berkehendak untuk seia sekata dalam karakter cerdas, yaitu secara nyata menghayati dan mengamalkan nilai – nilai karakter cerdas dalam wujud perilaku dan kehidupan pada umumnya sehingga dapat membawa manfaat yang sebesar – besarnya dalam hidup pribadi, berkeluarga, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Oleh karena itu penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan karakter tanggung jawab di dalam diri mahasiswa dalam kegiatan akademik sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan judul “Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan akademik melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok pada konselor sebaya di Universitas Negeri Medan tahun 2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berpijak dari latar belakang yang diuraikan di atas, terkait dengan peningkatan rasa tanggung jawab dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran mahasiswa akan tanggung jawab mereka dalam kegiatan akademik

2. Adanya anggapan bahwa pada setiap mengerjakan tugas akademik yang terpenting adalah tugas tersebut selesai meskipun bukan hasil dari kerja keras sendiri
3. Kurang kuatnya komitmen dalam diri mahasiswa terhadap tanggung jawab mereka dalam kegiatan akademik
4. Kurangnya efisiensi mahasiswa dalam mengatur waktu yang mengakibatkan terbengkalainya kegiatan – kegiatan akademik
5. Adanya anggapan bahwa kegiatan akademik itu tidak penting
6. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap perkembangan kegiatan akademik anak

1.3 Pembatasan Masalah

Idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh peningkatan penanaman rasa tanggung jawab. Mengingat begitu kompleksnya permasalahan seperti yang diungkapkan pada identifikasi masalah di atas serta terbatasnya dana, waktu, alat, dan kemampuan maka pengkajian pada penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana cara meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan akademik.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok akan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan akademik pada mahasiswa konselor sebaya Universitas Negeri Medan tahun 2014?

1.5 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Medan seluruhnya melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok.

b. Tujuan khusus

Tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan akademik pada mahasiswa konselor sebaya Universitas Negeri Medan tahun 2014 melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis bagi perkembangan disiplin ilmu Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan memberikan sumbangsih mengenai Peningkatan rasa tanggung jawab melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok dalam kegiatan akademik.

b. Manfaat praktis

- Bagi mahasiswa sebagai calon konselor

Penelitian ini akan bermanfaat untuk pembekalan para calon konselor untuk merencanakan strategi pelayanan yang jitu untuk berperan serta dalam penanaman rasa tanggung jawab para diri konseli mereka.

Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa calon konselor untuk dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai rasa tanggung jawab dan Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok.

- Bagi pendidik (dosen)

Penelitian ini akan bermanfaat dalam merancang sistem pembelajaran karakter, khususnya karakter tanggung jawab baik dalam pembelajaran secara teori maupun praktek. Selain itu dapat memberikan gambaran mengenai Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok dan memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah – masalah yang berkaitan dengan hal itu.

- Bagi mahasiswa secara umum

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan kepada mahasiswa tentang pentingnya rasa tanggung jawab dalam kegiatan akademik. Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam mengikuti proses perkuliahan. Sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana tanggung jawab mereka dalam kegiatan akademik.

- Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menulis serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.